

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar bermanfaat bagi orang untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berguna dalam hidupnya. Belajar adalah proses yang dipimpin manusia untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Ketiga hal tersebut secara bertahap dan terus menerus diperoleh sejak masa kanak-kanak hingga masa tua melalui beberapa proses belajar sepanjang hayat. Belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman (Fidayanti et al, 2020).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat, serta mendukung dan memajukan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan argumentatif dan komunikasi dalam kaitannya dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Fidayanti et al, 2020). Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang sangat pesat, baik dari segi materi maupun cara penggunaannya. Selain itu, matematika juga dapat mengembangkan keterampilan dan melatih individu siswa yang terintegrasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kusumaningtyas et al, 2013)

Bilangan cacah adalah banyaknya anggota suatu himpunan yang terdiri dari himpunan dengan unsur dan himpunan tanpa unsur yang terdiri dari bilangan asli dan nol (Karlimah et al, 2019). Matematika pada bilangan cacah merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa karena merupakan modal awal untuk mempelajari bentuk-bentuk matematika yang lebih kompleks pada tingkat selanjutnya. Meskipun penting bagi siswa untuk memahami konsep dasar bilangan cacah, kenyataannya banyak siswa yang kesulitan menggunakan bilangan cacah.

Pelajaran bilangan cacah mulai diajarkan pada siswa saat berada dikelas IV Sekolah Dasar. Siswa diharapkan mampu untuk mengenali apa itu bilangan cacah seperti nilai tempat bilangan, mengurutkan bilangan berdasarkan nilai tempat dan sebagainya. Namun kenyataannya saat ini masih ada siswa yang kesulitan dalam materi bilangan cacah. Hal tersebut dibuktikan dengan permasalahan yang terjadi di salah satu di SDN Bandung Jawa Barat, Indonesia bahwa terdapat siswa kelas yang kesulitan dalam penulisan lambang bilangan dan nama bilangan, kesulitan pada saat siswa menentukan nilai bilangan dan nilai bilangan, serta kesulitan dalam penulisan lambang bilangan berdasarkan nilai bilangan. Hal ini terjadi karena siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat. Konsep nilai tempat membutuhkan pemahaman tentang integrasi pengelompokan sepuluh konsep dengan pengetahuan prosedural tentang bagaimana himpunan ditangkap dalam diagram nilai tempat, cara menulis angka dan cara menulis angka. (Selvianisari, 2017). Permasalahan lain juga terjadi di SD N Gayamsari 01 Semarang yaitu ada siswa masih berkutat dengan penulisan simbol digital dan pemahaman nilai bahkan mengalami kesulitan dengan operasi aritmatika. Misalnya 3 puluhan + 1 satuan, masih banyak siswa yang menjawab 31. Hal ini dikarenakan konsep nilai posisi belum dipahami dengan baik dikuasai siswa (Afifah et al, 2022).

Kesulitan belajar bilangan cacah bisa di sebabkan oleh beberapa faktor. Seperti halnya faktor kesulitan belajar bilangan cacah yang dialami siswa di SDN Kamulyan yang terdiri dari faktor internal yaitu minat dan motivasi yang rendah pada matematika. Menunjukkan ketidakpuasan dalam pelajaran matematika dan operasi pembagian, mudah bosan, menganggap operasi pembagian itu sulit, selalu mengerjakan pekerjaan rumah pembagian dengan bantuan teman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembagian berhitung adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Andriyani et al, 2022). Begitu juga faktor penyebab kesulitan bilangan cacah siswa di SD Indonesia Pintar Kota Tangerang yaitu faktor penghambat kecerdasan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada bilangan cacah (1) kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan digital, (2) kesulitan mengambil dan menafsirkan konflik

dalam bahasa digital, (3) kesulitan dalam menghadapi masalah penugasan numerik (Unaenah et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 17 April 2023 dengan guru kelas IV di SD 1 Bakalan Krapyak, sesuai dengan kondisi di kelas IV dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah siswa tidak termotivasi saat belajar atau mengerjakan tugas matematika khususnya bilangan cacah dan pembelajaran yang kurang kreatif dalam memberikan materi sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya, siswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal bilangan cacah dan pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini diungkapkan oleh siswa melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian berdasarkan hasil wawancara pertama dengan guru, ternyata banyak anak yang kesulitan belajar matematika pada mata pelajaran bilangan cacah. Di antara anak-anak ini merasa sulit untuk menentukan nilai tempat dan mengurutkan bilangan ratus ribuan. Selain itu juga tidak semua siswa memperhatikan saat guru menjelaskan dan mencatat apa yang guru tulis di papan tulis, beberapa siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran serta tidak terlihat ada siswa yang bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Hakikat proses pembelajaran yang ideal adalah suatu proses belajar mengajar yang menitikberatkan tidak hanya pada hasil yang dicapai, tetapi juga bagaimana belajar dapat menanamkan pemahaman, kecerdasan, tekad, kesempatan, kualitas dan perubahan perilaku yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, guru harus berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa menguasai dan mengerti mata pelajaran, daripada harus mencapai tujuan kurikulum tanpa menguasai mata pelajaran. Guru harus menghilangkan persepsi siswa bahwa matematika itu sulit dan berusaha membuat siswa merasa bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif, diperlukan beberapa faktor pendukung, seperti: lingkungan belajar, keahlian mengajar guru, fasilitas dan peralatan yang memadai, dan kerjasama antara guru dan siswa. Selain prasyarat tersebut, kelas matematika yang ideal juga memiliki

siswa yang aktif dan kreatif serta memiliki minat dan perhatian yang besar untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan pembelajaran ideal dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mendorong kreativitas umum anak, melibatkan siswa, efektif mencapai tujuan pembelajaran dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin jika didukung oleh guru yang ideal. Sedangkan kenyataan yang ada di lapangan, siswa tidak termotivasi saat belajar atau mengerjakan tugas matematika khususnya bilangan cacah dan pembelajaran yang kurang kreatif dalam memberikan materi sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya, siswa juga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal bilangan cacah dan pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu juga tidak semua siswa memperhatikan saat guru menjelaskan dan mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Beberapa siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran. Tidak terlihat ada siswa yang bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Permasalahan pembelajaran tersebut didukung peneliti tentang analisis kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV di SD 1 Bakalan Krapyak. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bilangan cacah. Materi bilangan cacah menunjukkan adanya kesalahan dalam belajar-mengajar. Jadi ada ruang untuk perbaikan kegiatan pembelajaran, tapi sebelum melakukan perbaikan, analisis diperlukan dari segala kesulitan pengalaman siswa menghadapi masalah sebuah soal bilangan cacah untuk guru dalam mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat mengenai proses belajar mengajar untuk kedepannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dalam rangka menganalisis kesulitan belajar siswa pada matematika bilangan cacah, diantaranya (Nengsih & Pujiastuti, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat antara lain: 1) kesulitan dalam menggunakan operasi aritmatika; 2) kesulitan memahami soal dan kesulitan menerjemahkannya ke dalam kalimat matematika; 3) kesulitan

memecahkan masalah yang melibatkan operasi aritmatika perangkat keras pada bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). Memang, hasil analisis menunjukkan bahwa persentase tertinggi siswa yang mengalami kesulitan melakukan operasi hitung hingga 71%.

Selanjutnya penelitian dari Unaenah (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi bilangan cacah yaitu siswa menjumlahkan ratusan dengan ratusan, puluhan dan puluhan, satuan dengan satuan dan mendeteksi kesalahan dalam operasi penjumlahan. bilangan dengan berhitung Siswa lupa menjumlahkan bilangan dengan berhitung Siswa lupa menjumlahkan satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas IV di SD 1 Bakalan Krpyak”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV di SD 1 Bakalan Krpyak ?
2. Apa saja faktor–faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV di SD 1 Bakalan Krpyak ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV di SD 1 Bakalan Krpyak.
2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa kelas IV di SD 1 Bakalan Krpyak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktik sebagai berikut.

### 1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu atau pengetahuan terkait Analisis tingkat kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah pada siswa, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### 1.4.2 Secara Praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa agar dapat memahami materi bilangan cacah,
- 2) Meningkatkan semangat siswa saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta aktif dalam pembelajaran.

#### b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan informasi kepada sekolah terkait kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan cacah,
- 2) Memberikan solusi untuk mengatasi para siswa yang terkendala didalam memahami materi,
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa didalam mengikuti pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### c. Bagi guru

- 1) Menaikkan tingkat profesionalisme tenaga pengajar disaat melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar terutama materi bilangan cacah,
- 2) Meningkatkan keterampilan guru didalam penggunaan metode mengajar yang paling efektif khususnya materi bilangan cacah,
- 3) Menambah kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam materi bilangan cacah.

#### d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memenuhi salah satu syarat dalam menjalankan proses pendidikan demi menyelesaikan studi sarjana di Universitas,

- 2) Meningkatkan kemampuan didalam meneliti agar dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dengan mengenali cara belajar yang efektif untuk menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif,
- 3) Memberikan referensi terkait analisis kemampuan siswa yang dapat diaplikasikan di tempat lainnya.

